

Plh Wali Kota Bandung Ingatkan Potensi Bencana di Musim Kemarau

BANDUNG (IM)- Pelaksanaan harian (Plh) Wali Kota Bandung, Ema Sumarna kembali, mengingatkan soal potensi bencana di musim kemarau. Hal yang diwaspadai yakni potensi kebakaran. “Jadi masyarakat dan relawan ini harus waspada. Karena di musim kemarau, potensi terbesar adalah kebakaran. Ini yang harus betul-betul diantisipasi,” kata Ema Sumarna, Jumat (11/8).

Ema Sumarna mengaku, telah mengingatkan kepada seluruh aparat di kewilayahan agar lebih meningkatkan kewaspadaan. Lainnya adalah bagaimana mengoptimalkan relawan kebakaran. “Juga aparat di kewilayahan harus bisa mensosialisasikan tentang ancaman potensi kebakaran ini. Termasuk melakukan pendekatan kepada tokoh agama agar ikut mensosialisasikannya” ucapnya.

Ema menambahkan, selain potensi kebakaran. Musim ke-

marau pun akan mengurangi pasokan air PDAM. Sehingga distribusi ke masyarakat akan terhambat. Hal ini pun harus turut diwaspadai. “Kita imbau juga kepada masyarakat untuk menggunakan air dengan bijak. Jangan menggunakan air secara berlebihan. Misal tidak sering mencuci kendaraan dan lain sebagainya,” ujar dia.

Terlepas itu, pihaknya terus mendorong PDAM Tirtawening Kota Bandung agar terus memperbanyak keberadaan hidran. Sehingga ketika terjadi bencana kebakaran, Diskar PB akan bekerja secara optimal. “Jadi empat UPT di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana itu, nanti bisa berjalan optimal dengan kebutuhan sarana pra sarana, termasuk sumber airnya juga,” tandasnya. ● **pra**

Proyek Pembangunan di Selatan Garut Banyak Dikeluhkan Warga

GARUT (IM)- Pemkab Garut menerima sejumlah keluhan masyarakat terkait kualitas proyek pembangunan di wilayah selatan. Beberapa proyek yang menjadi keluhan masyarakat adalah pembangunan jalan dan kantor kecamatan. Bupati Garut, Rudy Gunawan mengatakan, pihaknya berkomitmen untuk memastikan kualitas proyek pembangunan di wilayah selatan. Dalam waktu dekat, ia akan melakukan inspeksi langsung terhadap beberapa proyek pembangunan jalan dan kantor kecamatan di wilayah tersebut.

“Saya akan mengunjungi wilayah selatan selama 4 hari mulai Sabtu ini,” kata Rudy melalui siaran pers, Jumat (11/8).

Rudy mengakui, terdapat sejumlah masyarakat telah mengeluhkan tentang kualitas jalan di wilayah selatan Kabupaten Garut. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan pekerjaan pembangunan kantor kecamatan di wilayah tersebut. Salah satu proyek yang mendapat perhatian adalah proyek pembangunan jalur Pamegatan-Singajaya senilai Rp 6,8 miliar. Berdasarkan temuan Inspektoral Kabupaten Garut, terdapat pengurangan spesifikasi dalam

pengerjaan proyek itu.

“Inspektoral melaporkan adanya pengurangan spesifikasi, terkait pemborong yang menawar dengan selisih lebih dari 10 persen. Selain itu, hampir semua proyek di jalur Cihirup, Tagal Gede, Mekarbakti, dan Mekarmukti juga mendapat keluhan dari masyarakat,” kata Rudy.

Rudy menegaskan, kualitas proyek sangat penting. Pemkab Garut disebut tidak akan ragu untuk melakukan evaluasi yang ketat. Menurut dia, jika proyek tidak memenuhi standar yang diperlukan, termasuk dukungan modal, peralatan, dan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, tindakan sanksi akan diberlakukan. Pemberian saksi itu sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Dengan langkah ini, diharapkan pembangunan di wilayah selatan Kabupaten Garut akan berjalan dengan lebih baik. Dengan begitu, pembangunan dapat menghasilkan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat. ● **pra**

8 | Nusantara



TPS ILEGAL DI BANTARAN SUNGAI CIKEAS

Foto udara Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ilegal di bantaran Sungai Cikeas, Jatirangga, Bekasi, Jawa Barat, Jumat (11/8). Menurut penuturan Ketua Rukun Warga (RW) TPS ilegal sepanjang 500 meter tersebut telah 10 tahun dan banyak sampah yang jatuh ke Sungai Cikeas akibat kelebihan muatan.

Ratusan Hektare Tanaman Padi di Kab. Semarang Rusak Akibat Kekeringan

Petani di tiga kecamatan di Kabupaten Semarang merasakan secara langsung dampak kemarau panjang ini. Tanaman padi yang baru beberapa pekan ditanam mengalami kerusakan akibat kekeringan hingga mati.

SEMARANG (IM)- Ratusan hektare sawah tadah hujan di Kabupaten Semarang alami kerusakan ringan, hingga berat akibat kekurangan air di musim kemarau panjang ini. Namun secara keseluruhan produksi tanaman padi daerah ini masih surplus dan

mampu untuk memenuhi kebutuhan hingga beberapa bulan mendatang.

Petani di tiga kecamatan di Kabupaten Semarang merasakan secara langsung dampak kemarau panjang ini. Tanaman padi yang baru beberapa pekan ditanam mengalami

kerusakan akibat kekeringan hingga mati. “Sudah tidak ada hujan lagi, sehingga tanaman padi di sini banyak yang mati,” ujar Sentot (60), petani di Pabelan, Kabupaten Semarang.

Senada Marjito (65), Pringapus, Kabupaten Semarang, pada saat penggarapan sawah masih ada turun hujan. Namun setelah penanaman hujan tidak turun hingga sekarang, sehingga banyak tanan padi yang baru mau tumbuh mati hingga membuat petani pasrah.

Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Semarang, Mohammad Edy Soekarno, mengatakan kemarau panjang mulai diras-

sakan petani di tiga kecamatan di daerah ini yakni Tengar, Pringapus dan Pabelan. Pasalnya ketidakadaan air untuk mengalir ratusan hektare sawah sehingga tanaman padi mengalami kerusakan ringan hingga berat.

Edy memaparkan di Kecamatan Pringapus setidaknya ada 90 hektare rusak ringan hingga berat, Kecamatan Tengar 23 hektare dan beberapa hektare lainnya di Pabelan. “Kami fokus untuk mempertahankan dan mengantisipasi kerusakan lahan pertanian tadah hujan selama 6.740 hektare yang ada,” tambahnya.

Guna mengantisipasi kerusakan lebih parah akibat

kemarau ini, lanjut Mohammad Edy Soekarno, meka upaya dilakukan adalah pengadaan pompa air sebanyak 15 unit bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK), pembuatan sumur dalam (bor) sebanyak 12 unit, dan perbaikan saluran irigasi 40 unit. Secara keseluruhan dari jumlah lahan yang rusak, ungkap Mohammad Edy Soekarno, terjadi penyusutan produksi hingga 40 ton, namun berdasarkan hasil panen hingga Agustus ini Kabupaten Semarang masih mengalami surplus sebanyak 40.000 ton hingga cukup untuk memenuhi kebutuhan hingga beberapa bulan kedelapan. ● **pra**



IDN/ANTARA

KONFERENSI PERS SENIOR OFFICIAL MEETING SEAOF

Kepala Keasistenan Utama Pengaduan Masyarakat Ombudsman RI Patnuaji A. Indrarto menyampaikan keterangan terkait hasil pertemuan Senior Official Meeting (SEAOF) di kawasan Kuta, Badung, Bali, Jumat (11/8). Pertemuan yang diikuti delegasi dari Ombudsman Indonesia, Thailand dan Filipina itu membahas pengembangan kapasitas dan jaringan kerja sama antar-Ombudsman di kawasan Asia Tenggara sebelum pelaksanaan SEAOF Meeting 2023 yang akan diselenggarakan di Indonesia pada November 2023.

TPA Sarimukti Dibatasi, DLHK Kota Bandung Kembali Aktifkan TPS Terpadu

BANDUNG (IM)-Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung, tengah berupaya mengantisipasi penumpukan sampah dampak pembatasan pengiriman sampah ke TPA Sarimukti. Kepala DLHK Kota Bandung, Dudy Prayudi mengatakan, salah satu upaya yang akan dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung yakni akan kembali mengaktifkan TPS terpadu di sejumlah titik.

“Berkaitan dengan ini, pemprov sudah membahas dengan beberapa pemda termasuk dengan kita. Di situ ada beberapa poin kesepakatan. Intinya kita akan mengurangi sampah 10 rit dari kondisi normal,” kata Dudy Prayudi, Jumat (11/8).

Dijelaskan Dudy Prayudi, pengurangan 10 rit dari ritase normal akan berlangsung selama lima bulan ke depan terhenti akhir Agustus. Ritase normal Kota Bandung saat ini adalah sebanyak 259 rit. “Mulai akhir Agustus, lima

bulan kemudian tidak 259 tetapi menjadi 249. Berikutnya kita diminta 10 rit lagi untuk kembali turun. Kita juga akan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk mengolah sampah di rumah masing-masing,” ucapnya.

Terkait TPS Terpadu yang akan beroperasi, dituturkan Dudy yaitu di Jalan Nyengeret, Taman Tegalega dan Cicabe. Pengelola Sarimukti meminta agar pengurangan rit hingga mencapai 201 rit. Dudy menambahkan, agar pengurangan pengiriman sampah dilakukan bertahap. Sebab pihaknya khawatir akan menimbulkan persoalan baru yaitu penumpukan sampah di Kota Bandung.

“Pembatasan harusnya 201 rit. Tapi kita minta pengurangan bertahap, karena kita mengkhawatirkan terjadi permasalahan. Oleh karena itu, kita akan lakukan bertahap dan sudah disetujui oleh DLHK,” ujar dia. ● **pra**

Pemkab Pandeglang Sukses Produksi BBJP Berstandar SNI

PANDEGLANG (IM)- Pemkab Pandeglang melalui Dinas Lingkungan Hidup telah berhasil memproduksi olahan sampah menjadi Bahan Bakar Jumpatan Padat (BBJP) berstandar SNI (Standar Nasional Indonesia).

Bahan Bakar Jumpatan Padat (BBJP) berstandar SNI ini dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif pengganti batu bara untuk PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Banten 2 Labuan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang, Ratu Tanti Darmiasih, mengucapkan syukur alhamdulillah produksi olahan sampah menjadi Bahan Bakar Jumpatan Padat sudah berstandar SNI.

“Berdasarkan uji lab kemarin hasilnya sudah bagus. Ini mau diuji lagi, semoga hasilnya semakin bagus,” katanya, Jumat (11/8).

BBJP yang diproduksi sudah memenuhi standar dan akan segera di-launching pada

Agustus ini. BBJP yang terbuat dari olahan sampah akan menjadi bahan bakar alternatif batu bara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

“Rencananya kerja sama itu akan dilakukan dengan PT Indonesia Power pada tanggal 17 Agustus mendatang. Nanti insya Allah Memorandum Off Understanding akan ditandatangani oleh ibu Bupati dan pihak Indonesia Power pada peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia,” katanya.

Lebih lanjut, Tanti mengungkapkan, kalau pihaknya saat ini tengah gencar mengempanyakan atau sosialisasi agar sampah limbah rumah tangga tidak dibuang sembarangan.

“Harus diolah dengan baik agar memiliki nilai seperti menjadi BBJP. Oleh karena itu kita mengedukasi masyarakat Kabupaten Pandeglang jika sampah itu bisa memberikan dampak positif jika dimanfaatkan dengan baik,” katanya. Bupati Pandeglang, Irna

Narulita menjelaskan, dengan adanya pengolahan sampah menjadi BBJP akan memberikan efek yang positif bagi ekonomi dan lingkungan.

“Caranya bisa dengan memanfaatkan bank sampah dan Tempat Pengolahan Sampah Akhir (TPSA). Bangun kolaborasi agar sampah pilahan menjadi uang, makanya sampah limbah rumah tangga jangan dibuang ke sungai tapi dipilah, mana organik dan non organik,” katanya.

Lebih lanjut, Irna menjelaskan, kalau hasil olahan sampah masyarakat baik organik dan anorganik akan diolah menjadi Bahan Bakar Jumpatan Padat (BBJP).

“Yang akan digunakan untuk bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Dulu bahan bakarnya pakai batubara, karena merupakan sumberdaya itu gak bisa diperbaharui Pemerintah mencari solusi lain untuk menggantikan yaitu dari hasil olahan limbah,” katanya. ● **pra**



TRADISI BUKA LUWUR DI LERENG GUNUNG MERBABU

Sejumlah peserta mengikuti kirab dengan membawa gunungan hasil bumi saat tradisi buka luwur di lereng Gunung Merbabu, Candisari, Gladaksari, Boyolali, Jawa Tengah, Jumat (11/8). Tradisi buka luwur merupakan tradisi yang dilakukan warga setempat untuk menggantikan kain putih pada makam Syech Maulana Ibrahim Maghribi yang merupakan tokoh penyebar agama Islam di lereng Gunung Merbabu.

RS Fasilitas Tes DNA Ibu Bayi yang Tertukar di Bogor

BOGOR (IM)- Rumah Sakit Sentosa di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor angkat bicara terkait bayi dan Siti Mauliah (37), yang diduga tertukar di rumah sakit tersebut tahun lalu. Pihak rumah sakit telah memfasilitasi tes darah dan DNA dari Siti pada Mei 2023.

Juru Bicara RS Sentosa Bogor, Gregg Djako, mengatakan pihak rumah sakit menerima informasi dari Siti pada Mei 2023. Di mana Siti melahirkan bayinya dengan prosedur operasi sesar pada Juli 2022. Usai menerima laporan tersebut, rumah sakit menggelar rapat dan memfasilitasi keluarga Siti untuk bertemu manajemen rumah sakit. Greg mengatakan, usai pertemuan tersebut rumah sakit melakukan tes darah sebagai tes awal.

“Beberapa minggu kemudian, kita adakan pertemuan dengan keluarga yang diduga tertukar yaitu keluarga B. Kita langsung mengadakan pertemuan dan dalam pertemuan itu kita menyampaikan hasil dari tes DNA,” kata Gregg dikonfirmasi, Jumat (11/8).

Lebih lanjut, Gregg mengatakan, hasil tes DNA dari Siti menunjukkan bahwa bayi yang dibawa Siti sejak Juli 2022, bukan anak kandungunya. Pihak rumah sakit pun menawarkan keluarga B untuk melakukan tes DNA. “Kemudian ini supaya diselesaikan supaya tidak buruk di kemudian hari, rumah sakit mengambil alih langkah itu, termasuk yang memfasilitasi DNA dan membayar,” jelasnya.

Gregg menjelaskan, pihak rumah sakit menduga anak kandung Siti ada di keluarga B. Namun rumah sakit mengalami kendala karena keluarga B enggan melakukan tes DNA, dan yakin bayinya pada Juli 2022 tidak tertukar.

“Jadi masalahnya bukan pada rumah sakit, rumah sakit sudah difasilitasi dan sampai hari ini sudah dua kali ke ibu B untuk minta dilakukan tes DNA. Hari ini pun kami masih berkirip surat dengan rumah sakit memfasilitasi keluarga ibu B, silakan menunjuk lab untuk tes DNA pihak rumah sakit memfasilitasi, sampai sejauh itu,” ujar Gregg.

Bahkan, kata dia, keluarga B tidak bersedia untuk diganggu. Hingga pada akhirnya Siti mengambil langkah untuk melapor ke Polres Bogor. “Saya kira itu hal yang akan dilakukan setiap orang karena memang dia juga membutuhkan keadilan dan kami tidak pernah melarang Ibu Siti. Kami memfasilitasi sampai hari ini,” ucapnya.

Sebelumnya, diberitakan bayi dari Siti Mauliah diduga tertukar sejak setahun lalu usai melahirkan di rumah sakit di Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Siti pun telah melakukan tes DNA di rumah sakit, dan hasilnya menunjukkan bahwa bayi yang dirawatnya selama setahun ini bukan anak kandungunya.

Siti telah membuat laporan ke Polres Bogor dan meminta bantuan ke polisi untuk mencari anak kandungunya. Setelah melahirkan pada 18 Juli 2022, Siti melakukan tes DNA pada Mei 2023 dengan hasil bahwa bayi yang dirawatnya setahun ini bukanlah anak kandungunya.

Oleh karena itu, ia melapor ke Polres Bogor dan berharap bisa bertemu dengan anak kandungunya. “Saya sampai melapor ke polisi, saya minta bantuannya segera ditolong minta carikan anak saya. Saya minta tolong sangat minta tolong ke semua yang mau menolong saya, saya berharap banget biar anak saya kembali,” kata Siti, Jumat (11/8). ● **pra**